

KEMAMPUAN ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA PADA PENANGANAN DAN PENATALAKSANAAN PERAWATAN LUKA DAN PERDARAHAN DI SMAN 1 REJOSO

Wahyu Tanoto¹, Nona Tripita²

^{1,2}STIKES Karya Husada Kediri

Email Korespondensi: wahyu.tanoto.ui@gmail.com

ABSTRAK

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan sebuah wadah untuk pembinaan dan pengembangan anggota remaja Palang Merah Indonesia (PMI) di sekolah dan lembaga pendidikan formal melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan anggota PMR dalam penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini semua anggota PMR berjumlah 46 responden, sampel penelitian seluruh anggota PMR sejumlah 46 responden, teknik sampel menggunakan “*total sampling*”. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu Kemampuan Anggota PMR Pada Penanganan Dan Penatalaksanaan Perawatan Luka Dan Perdarahan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, data dianalisa dengan rumus persentase dan diinterpretasikan secara kuantitatif. Hasil penelitian dari 46 responden, sebagian besar responden yaitu 32 responden (70%) memiliki kemampuan tinggi, hampir setengah dari responden yaitu 14 responden (30%) memiliki kemampuan sedang. Tingkat kemampuan dipengaruhi beberapa faktor umum yaitu jurusan, jenis kelamin, usia, kemampuan, pernah melakukan penanganan, pernah mendapatkan informasi, dan sumber informasi. Sebagian besar responden memiliki kemampuan tinggi, dan diharapkan bagi anggota PMR mampu melakukan dan meningkatkan kemampuan dalam penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan yang baik dan benar, serta dapat menjadi panutan bagi siswa yang lain dalam melakukan pertolongan pertama.

Kata kunci : Kemampuan, PMR, Perawatan Luka, Perdarahan

ABSTRACT

The Youth Red Cross (PMR) is a forum for the coaching and development of Indonesian Red Cross (PMI) youth members in schools and formal educational institutions through various extracurricular activities. The purpose of this study is to determine the ability of PMR members in handling and managing wound and bleeding treatment. The design of this study uses a quantitative descriptive research method. The population of this study is all PMR members totaling 46 respondents, the research sample of all PMR members is 46 respondents, the sample technique uses "total sampling". This study uses a single variable, namely the ability of PMR members in handling and managing wound and bleeding treatment. The research instrument used questionnaires, the data was analyzed with a

percentage formula and interpreted quantitatively. The results of the study from 46 respondents, most of the respondents, namely 32 respondents (70%) have high ability, almost half of the respondents, namely 14 respondents (30%) have medium ability. The level of ability is influenced by several general factors, namely major, gender, age, ability, having handled it, having received information, and sources of information. Most of the respondents have high abilities, and it is hoped that PMR members will be able to carry out and improve their abilities in handling and managing wound and bleeding care properly and correctly, and can be role models for other students in performing first aid.

Keywords: Ability, PMR, Wound Care, Bleeding

PENDAHULUAN

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan sebuah kegiatan di sekolah atau lembaga Palang Merah yang berlangsung melalui program ekstrakurikuler, terutama di kalangan remaja. Salah satu tugas PMR adalah memberikan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan atau luka (Ibrahim & Adam, 2021). Luka dapat diartikan sebagai hilangnya atau atau kerusakan beberapa bagian dari jaringan tubuh kita, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi jika tidak ditangani dengan tepat. Secara fisiologis, tubuh memiliki sistem pertahanan yang sangat penting bagi kita untuk melindungi diri dari bakteri, sehingga terhindar dari jaringan sekresi bakterisida. Kulit yang utuh memiliki susunan anatomi dari epidermis, dermis, hipodermis, dan pembuluh darah. Faktor utama yang dapat mengganggu sistem pertahanan tubuh manusia adanya trauma, seperti luka yang mengakibatkan perdarahan (Program et al., 2023). Luka dan perdarahan dapat disebabkan berbagai faktor, antar lain: trauma tumpul, perubahan suhu tubuh, paparan zat kimia, trauma akibat benda tajam, atau gigitan hewan buas. Jenis-jenis luka meliputi sayat (*vulnus scissum*), luka robek (*valnus laseratum*), luka gesek (*eskoriasi*), serta luka akibat bakar (Program et al., 2023).

Di dalam proses perawatan luka, terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan, seperti membersihkan luka terlebih dahulu, kemudian mengeringkannya, dan jika diperlukan, menutup bagian luka tersebut. Penanganan ini bertujuan untuk mengatasi meminimalisir perdarahan yang hebat (Program et al., 2023). Kecelakaan dapat terjadi di mana saja, baik di sekolah maupun di rumah, bahkan terpeleset juga bisa mengakibatkan luka akut. Oleh karena itu, pembekalan mengenai perawatan luka sangat di perlukan di sekolah.

Pertolongan pertama yang dapat dilakukan oleh Palang Merah Remaja (PMR) untuk luka sederhana adalah dengan mengaliri area luka menggunakan air bersih. Aliran air ini berfungsi untuk membersihkan luka serta mencegah terjadinya infeksi lebih lanjut pada luka tersebut (Murtiyani et al., 2024). Tubuh memiliki kemampuan untuk melakukan regenerasi pada kulit atau bagian tubuh yang mengalami luka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga dan menutupnya dengan menggunakan kasa steril. Menggunakan kapas untuk menutup luka tidak dianjurkan, karena serat kapas dapat menempel pada luka dan dapat memicu infeksi. Untuk luka lecet atau luka iris ringan, sebaiknya luka ditutup dengan kasa dan dipasang plester. Selain untuk melindungi dari infeksi, plester juga bertujuan untuk merekatkan jaringan kulit yang terpisah akibat teriris. Fungsinya hampir sama dengan jahitan, yaitu mendekatkan dua bagian kulit yang terpisah untuk mendukung proses luka oleh komponen darah (Murtiyani et al., 2024), sedangkan langkah awal dalam menangani perdarahan adalah dengan menekan secara langsung pada bagian yang mengeluarkan darah menggunakan kain yang bersih dengan tujuan untuk mengendalikan perdarahan (Zulfatul et al., 2023).

Perdarahan adalah keadaan gawat darurat yang paling umum terjadi (Zulfatul et al., 2023). Kondisi ini ditandai dengan keluarnya darah secara berlebihan dari pembuluh darah,

yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada pembuluh darah itu sendiri. Kerusakan tersebut dapat terjadi akibat benturan fisik, sayatan, tertusuk, atau tergores, yang mengakibatkan pembuluh darah pecah. Perdarahan dapat dibedakan menjadi menjadi dua jenis, yaitu tertutup (dalam) dan terbuka (luar). Perdarahan tertutup terjadi karena benturan dengan benda tumpul atau bisa juga akibat kecelakaan, jatuh, ledakan, dan sejenisnya. Sementara itu, perdarahan terbuka dicirikan dengan rusaknya jaringan kulit, sehingga darah keluar dari tubuh (Zulfatul et al., 2023)

Angka kejadian luka semakin meningkat setiap tahun, baik itu luka akut maupun luka kronis. Sebuah penelitian terkini di amerika mengungkapkan bahwa prevelensi pasien dengan luka adalah 3.50 per 1000 populasi penduduk. Sebagian besar luka yang dialami oleh penduduk dunia adalah akibat pembedahan/trauma (48.00%), ulkus kaki (28.00%), serta luka dekubitus (21.00%). Pada tahun 2009, MedMarket Diligence, sebuah asosiasi yang fokus pada luka di amerika, melakukan penelitian tentang insiden luka di seluruh dunia berdasarkan etiologi penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 110.30 juta kasus luka bedah, 1.60 juta kasus trauma, 20 hingga 40 juta kasus luka lecet, 10 juta kasus luka bakar, 8.50 juta kasus luka dekubitus, 12.50 juta kasus ulkus vena, 13.50 juta kasus luka diabetik, 0.20 juta amputasi per tahun, 0.60 juta karsinoma per tahun, serta 0.10 juta kasus melanoma. Selain itu, terdapat juga 0.10 juta kasus komplikasi kanker kulit. Luka-luka tersebut dapat terjadi dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Luka lecet bisa disebabkan oleh jatuh, serta luka akibat benda tajam seperti pisau, paku, dan lain-lain, yang termasuk dalam kategori luka sederhana (Murtiyani et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Permatasari dan Lestari (2022) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan, yang terlihat dari perbandingan hasil sebelum dan sesudah praktik pertolongan pertama dalam keadaan darurat di kalangan siswa SMK. Penelitian yang dilakukan oleh salsabila azzara dan rekan-rekan (2022), yang juga dikutip dalam karya Kartikasiwi dan tim (2022). Menemukan bahwa angka kejadian cedera akibat kecelakaan pada anak mencapai 12,1%, dengan 13% di antaranya terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, Penelitian oleh Retno (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan anggota Palang Merah Remaja (PMR) tentang pertolongan pertama pada keadaan darurat (P3K) tergolong biasa dengan persentase 75%, di mana 79% di antaranya pernah menerima informasi mengenai (P3K). Di sisi lain, peneliti yang di lakukan di antar 22 peserta PMR mendapati bahwa pengetahuan peserta berada pada tingkat yang lebih tinggi 72% meskipun motivasi mereka lebih rendah 81% (Hardyati & Husniawati, 2024).

Kecelakaan yang terjadi di sekolah saat ini mencakup berbagai insiden, seperti anak yang terpeleset sehingga mengakibatkan luka robek atau memar, pingsan dan jatuh, serta cedera akibat aktivitas olahraga. Sering kali, siswa menjadi korban dalam kecelakaan semacam ini, sehingga diperlukan adanya tim kesehatan yang berfungsi dan menanggulangi dan permasalahan tersebut, yaitu organisasi Palang Merah Remaja (PMR) (Program et al., 2023). Menurut Badan Penelitian Kementerian Kesehatan RI. Cedera ini juga dapat mengakibatkan infeksi pada anak-anak dari kelompok sosio ekonomi rendah. Infeksi tersebut dapat ditangani atau bahkan dicegah melalui penanganan dan perawatan luka yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan. Oleh karena itu, penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan sangat penting agar anak-anak dapat merawat lukanya dengan mandiri terutama oleh organisasi Palang Merah Remaja (PMR) itu sendiri (Program et al., 2023), dan jika sebuah organisasi PMR tidak mempunyai kemampuan dalam penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan dengan benar dan tepat akan mengakibatkan infeksi, luka tak kunjung sembuh, dan pingsan karna kehilangan darah, jadi sebuah organisasi PMR harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan dengan tepat dan benar.

Oleh karena itu sudah sepatutnya sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan acuan ketika menghadapi situasi-situasi tertentu. Salah satu contoh yang menarik adalah ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang harus memiliki kemampuan dalam penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan secara tepat dan benar, maka untuk mendapatkan kemampuan tersebut perlu adanya edukasi tentang pendidikan kesehatan oleh tenaga medis atau mahasiswa kesehatan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Anggota Palang Merah Remaja pada Penanganan dan Penatalaksanaan Perawatan Luka dan Perdarahan di SMAN 1 Rejoso”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah Kemampuan Anggota PMR Pada Penanganan Dan Penatalaksanaan Perawatan Luka Dan Perdarahan Di wilayah UPTD SMAN 1 Rejoso. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil seluruh responden yang berjumlah 46 responden, dengan menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Rekapitulasi Data Umum Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Kelas, Jurusan, Kemampuan PMR, Penanganan, Mendapat Informasi dan Sumber Informasi

No	Data	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki		
	b. Perempuan	3	7
		43	93
2	Usia		
	a. 16 Tahun	26	57
	b. 17 Tahun	16	35
	c. 18 Tahun	4	9
3	Kelas		
	a. 10	18	39
	b. 11	24	52
	c. 12	4	9
4	Jurusan		
	a. IPA	30	65
	b. IPS	15	35
5	Kemampuan PMR		
	a. Sangat Tidak Yakin		
	b. Tidak Yakin	0	0
	c. Netral		
	d. Sangat Yakin		
	e. Yakin	0	0
		32	70
		14	30

		0	0
6	Penanganan		
	a. Sering	15	
	b. Jarang Sekali	28	
	c. Tidak Pernah	2	
7	Mendapat Informasi		
	a. Pernah		100
	b. Tidak Pernah	46	
		0	0
8	Sumber Informasi		
	a. Media Sosial		
	b. Media Elektronik	28	61
	c. Nakes		
	d. Lainnya	3	7
		2	4
		13	28

Berdasarkan tabel rekapitulasi data umum tersebut, didapatkan bahwa:

1. Jenis Kelamin

Hampir seluruh responden yaitu 43 responden (93%) berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil responden yaitu 3 responden (7%) berjenis kelamin laki-laki.

2. Usia

Sebagian besar responden yaitu 26 responden (56%) berusia 16 tahun, dan sebagian kecil responden yaitu 4 responden (9%) berusia 18 tahun.

3. Kelas

Sebagian besar responden yaitu 24 responden (52%) kelas 11, hampir setengah responden yaitu 18 responden (39%) kelas 10, dan sebagian kecil dari responden yaitu 4 responden (9%) kelas 12.

4. Jurusan

Sebagian besar responden yaitu 30 responden (65%) adalah jurusan IPA, dan hampir setengah dari responden yaitu 16 responden (35%) adalah jurusan IPS.

5. Kemampuan PMR

Sebagian besar responden yaitu 32 responden (70%) memilih netral, dan hampir setengah responden yaitu 14 responden (30%) memilih sangat yakin.

6. Penanganan

Sebagian besar responden yaitu 28 responden (61%) jarang sekali melakukan penanganan pertolongan pertama, di antaranya sebagian kecil responden yaitu 16 responden (35%) memilih sering, dan Sebagian kecil 2 responden (4%) jarang sekali melakukan penanganan pertolongan pertama.

7. Mendapatkan Informasi

Seluruh responden yaitu 46 responden (100%) pernah mendapatkan informasi.

8. Sumber Informasi

hampir setengah responden yaitu 28 responden (61%) mendapatkan sumber informasi dari media sosial, dan sebagian kecil dari responden 13 responden (28%) mendapatkan informasi dari lainnya, sebagian kecil dari responden 3 responden (7%) mendapatkan informasi dari media elektronik dan di antaranya 2 responden (3%) dari tenaga kesehatan (nakes).

No	Kemampuan PMR	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	32	70%
2	Sedang	14	30%
3	Rendah	0	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 46 responden, sebagian besar responden yaitu 32 responden (70%) memiliki kemampuan tinggi, sebagian kecil dari responden yaitu 14 responden (30%) memiliki kemampuan sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Rejoso di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk pada tanggal 17 Maret – 30 April 2025 dari 46 responden tentang kemampuan anggota palang merah remaja pada penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 32 responden (70%) memiliki kemampuan yang tinggi, sedangkan sebagian kecil 14 responden (30%) memiliki kemampuan sedang.

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan sebuah wadah untuk pembinaan dan pengembangan anggota remaja Palang Merah Indonesia (PMI) di sekolah dan lembaga pendidikan formal melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler. Terdapat di setiap kota dan kabupaten di seluruh Indonesia, PMR memiliki lebih dari 5 juta anggota. Mereka merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan berbagai kegiatan kemanusiaan, terutama dibidang kesehatan dan kesiapsiagaan bencana. Selain itu, PMR juga berperan dalam mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Internasional serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI (PMI, 2023).

Salah satu kemampuan PMR adalah melakukan pertolongan pertama pada luka dan perdarahan, kemampuan pertolongan pertama ini juga pernah di peroleh saat mengikuti organisasi PMR waktu SMP dan di ajarkan lagi oleh pembina PMR saat di SMA. Luka dan perdarahan akibat cedera dapat terjadi di mana saja termasuk di area sekolah. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa kejadian luka terbuka merupakan kejadian tersering pada kasus cedera di sekolah yang dapat terjadi ketika sedang berolahraga dan berkendara di jalan seperti jatuh dari motor, tertusuk benda tajam dan tergores, sehingga perlu diberikan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan tersebut. Mengingat tingginya angka kejadian cedera yang terjadi pada usia sekolah atau usia remaja, maka pengetahuan terhadap pertolongan pertama sangat penting dimiliki remaja untuk mencegah terjadinya cedera baik dilingkungan sekolah atau diluar sekolah (Zulfatul et al., 2023).

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Rejoso menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Palang Merah Remaja (PMR) memiliki kemampuan tinggi, dalam penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan PMR dalam melakukan pertolongan pertama, sehingga mereka dapat menjadi panutan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan bagi siswa lain.

Hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki kemampuan tinggi sebanyak 32 responden (70%), hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia, jurusan, pernah mendapat informasi, dan sumber informasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan tinggi PMR tentang penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan dipengaruhi oleh jenis kelamin. Dimana

pada penelitian ini 46 responden yang berkemampuan tinggi seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (100%).

Menurut (Setia & Ramdani, 2022) bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan PMR. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa perempuan cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam hal keterampilan pertolongan pertama dibanding laki-laki, terutama karena faktor kepedulian dan empati yang lebih tinggi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat jenis kelamin mempengaruhi terhadap kemampuan terutama dalam penanganan luka dan perdarahan, perempuan cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam keterampilan pertolongan pertama karena faktor kepedulian dan empati yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, sehingga mereka dapat melakukan pertolongan pertama dengan efektif.

Faktor kedua yang mempengaruhi kemampuan PMR dalam penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan adalah usia. Dimana hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden yaitu 21 responden (66%) berusia 16 tahun.

Menurut (Setia & Ramdani, 2022) bahwa usia remaja sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan individu akan berperan aktif dan banyak menggunakan waktu membaca. Semakin bertambahnya usia pengetahuan dan informasi yang diperoleh semakin meningkat dan membaik.

Peneliti berpendapat bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Oleh karena itu, usia remaja sangat potensial untuk dapat mengembangkan kemampuan PMR, karena mereka cenderung lebih aktif dalam kegiatan PMR dan memiliki kemampuan belajar yang baik. Dengan demikian, PMR dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan kemampuan dan kepemimpinan remaja.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kemampuan PMR adalah jurusan, terdapat sebagian besar responden yaitu 21 responden (66%) dengan kemampuan tinggi memilih jurusan IPA.

Menurut (Setia & Ramdani, 2022) pada dasarnya jurusan IPA maupun IPS sama saja tidak ada yang lebih maupun kurang. Meskipun demikian fakta yang terjadi di lapangan ternyata terjadi perbedaan baik itu dari pola pikir, sikap, kemampuan dan ketertiban, fakta membuktikan bahwa siswa jurusan IPA memang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan siswa jurusan IPS. Dilihat dari pola pikir siswa IPA jauh lebih kritis dalam menanggapi masalah serta mereka mampu menanamkan pemikiran-pemikiran yang logis dan optimis dalam segala hal. Akan tetapi siswa IPA juga memiliki keunggulan dalam bergaul dan bersosialisasi, mereka memiliki rasa solidaritas yang kuat antara sesama teman dan mampu berkerjasama dengan baik dalam segala bidang.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa jurusan IPA dan IPS tidak memiliki perbedaan, namun dalam praktiknya siswa IPA cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam PMR karena pola pikir kritis dan logis yang mereka kembangkan melalui studi ilmiah. Oleh karena itu, penting untuk pendidikan untuk mempertimbangkan pengembangan kemampuan dan sosial bagi siswa dari semua jurusan untuk meningkatkan efektivitas PMR.

Faktor keempat yang mempengaruhi kemampuan PMR adalah informasi, dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa seluruh responden yaitu 32 responden (100%) yang memiliki kemampuan tinggi pernah mendapatkan informasi.

Menurut (Setia & Ramdani, 2022) menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang berasal dari informasi yang didapatkan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dan dengan pengetahuan seseorang mendapatkan fakta dan informasi baru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden dengan kemampuan tinggi pernah mendapatkan informasi, yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan informasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan anggota PMR. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa anggota PMR memiliki akses ke informasi yang akurat dan terkini tentang pertolongan pertama dan kesehatan.

Faktor kelima yang mempengaruhi kemampuan PMR adalah sumber informasi yang didapat, hasil yang didapatkan dari penelitian ini sebagian besar responden yaitu 18 responden (61%) mendapatkan sumber informasi dari media sosial.

Menurut (Trisya Bela, 2022) yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa PMR mengenai pertolongan pertama adalah sumber informasi. Misalnya sumber informasi dari media sosial semakin banyak informasi yang diterima seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Namun sebaliknya bila informasi yang diterima semakin kurang maka pengetahuan yang diterima akan semakin kurang pula.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berpendapat bahwa Sumber informasi yang beragam dapat mempengaruhi kemampuan PMR, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mendapatkan informasi dari media sosial. Meskipun media sosial dapat menjadi sumber informasi yang efektif, namun perlu diingat bahwa keakuratan dan kualitas informasi juga sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa informasi yang diterima oleh anggota PMR berasal dari sumber yang terpercaya dan akurat, seperti tenaga kesehatan atau sumber informasi lainnya yang kredibel.

Hasil penelitian yang didapatkan responden yang mempunyai kemampuan sedang hampir setengah dari responden yaitu 14 responden (30%). Kemampuan sedang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor seberapa yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan faktor kelas.

Faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan sedang PMR dalam melakukan penanganan adalah seberapa yakin kemampuan yang dimiliki dalam melakukan penanganan, hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hampir seluruh responden yaitu 11 responden (78%) memilih netral.

Menurut (Tenggara, 2023) Peningkatan kemampuan anggota PMR akan tindakan kegawat daruratan sehari hari dilakukan dengan teknik praktek belajar langsung dengan alat praktek. Praktek belajar langsung diterapkan guna memberikan simulasi bagaimana cara menolong pada keadaan darurat sehari hari.

Peneliti berpendapat responden yang memiliki kepercayaan diri dan keterampilan terhadap kemampuan mereka dalam melakukan penanganan, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka. Dengan demikian, pelatihan dan praktek belajar langsung yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anggota PMR dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan yang lebih intensif dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anggota PMR.

Faktor kedua yang mempengaruhi kemampuan sedang anggota PMR adalah kelas, terdapat sebagian besar responden 10 responden (72%) yang memilih kelas 11.

Menurut (Setia & Ramdani, 2022) semakin tinggi kelas atau status pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan PMR yang diikuti dan juga yang mempengaruhi pengetahuan para anggota PMR yaitu seberapa mereka selalu mengikuti kegiatan PMR serta seberapa lama mereka menjadi anggota PMR dan belajar tentang materi pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti berpendapat kelas atau tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan anggota PMR, dengan responden kelas 11 mendominasi kemampuan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan anggota

PMR dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan PMR. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian materi pelatihan PMR sesuai dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan anggota PMR untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan rendah PMR adalah tidak satupun dari responden yaitu 0 responden atau sebagian besar responden tidak memiliki kemampuan rendah.

Kemampuan rendah ini dipengaruhi oleh faktor seberapa yakin kemampuan yang dimiliki dalam melakukan penanganan pertolongan pertama.

Menurut (Anggraini et al., 2025) semakin lama seseorang terlibat dalam suatu pekerjaan atau kegiatan yang ditekuni, maka semakin meningkat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga keterampilan akan semakin berkembang.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa tidak ada responden dengan kemampuan rendah, yang menunjukkan bahwa anggota PMR telah memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pertolongan pertama. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan anggota PMR melalui pelatihan dan pengalaman yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada 46 responden menunjukkan bahwa sebagian besar PMR mempunyai kemampuan tinggi dalam melakukan penanganan perawatan luka dan perdarahan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Peneliti :

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sarana berpikir ilmiah dan menambah ilmu mengenai kemampuan anggota PMR dalam melakukan penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan, serta peneliti juga dapat menyesuaikan waktu penelitian dengan jadwal ekstrakurikuler PMR.

Bagi Institusi Pendidikan :

Dapat digunakan untuk memperbanyak literatur dan bacaan mahasiswa di perpustakaan STIKES Karya Husada Kediri tentang kemampuan PMR pada penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan.

Bagi Responden :

Hendaknya anggota PMR mampu melakukan penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan yang baik dan benar.

Bagi Tempat Penelitian :

Hendaknya dapat menambah informasi melalui leaflet atau benner kepada Institusi SMAN 1 REJOSO tentang pertolongan pertama pada penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan.

Bagi Peneliti Selanjutnya :

Diharapkan Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai kemampuan anggota PMR dalam melakukan penanganan dan penatalaksanaan perawatan luka dan perdarahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2020). Metodologi Keperawatan. 1–23.
Adolph, R. (2022). Metodologi Penelitian. 1–23.

- Ajif, P. (2020). Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian*, 31–40.
- Anggraini, R., Fian, N., Kanita, M. W., & Astuti, A. B. (2025). Jurnal Studi Keperawatan Peningkatan Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja Menggunakan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2021). Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(1996), 103–111.
- Badriyah, S. (2021). *Kerangka Konseptual_ Pengertian, Tujuan, dan Cara Membuat – Gramedia Literasi*.
- Bella, A. (2022). *4 Tahapan dalam Proses Penyembuhan Luka - Alodokter*.
- Cahyono, A. D., Tamsuri, A., & Wiseno, B. (2021). Wound Care dan Health Education Pada Masyarakat Kurang Mampu Yang Mengalami Skin Integrity Disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 424–431.
- Dewi Kristini, T. (2023). Dinas Kesehatan | Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. In *Yankes. DocDoc - Apa itu Pendarahan: Gejala, Penyebab, Diagnosis, dan Cara Mengobati*. (2020).
- Eni. (2021). Metode Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Fadil, dr. R. (2024). *Cara Perawatan Luka yang Baik dan Aman - Alodokter*.
- Hardyati, A., & Husniawati, N. (2024). *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Dan Bantuan Hidup Dasar Bagi Siswa SMAN 48 JAKARTA TIMUR*. 02(01), 32–41.
- Humas.yankes.kemkes. (2024). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. In *Kemenkes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan* (pp. 1–5).
- Ibrahim, S. A., & Adam, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9824>
- JASMINE, K. (2021). 濟無No Title No Title No Title. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 45–60.
- Kerlinger. (2021). *Variabel Penelitian: Pengertian, Macam-Macam, dan Cara Menentukannya*.
- Maritza, E. J. R. (2023). Analisis Penanganan Perkara Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Anak Dibawah Umur Studi Kasus Perkara Nomor 51/Pid.Sus/2023/Pn.Bil. *Perkara Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Anak Dibawah Umur Studi Kasus Perkara Nomor 51/Pid.Sus/2023/Pn.Bil*, 13–30.
- Marks, N. (2022). *5 Faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka _ Vascular Institute of New York_ Ahli Bedah Vaskular dan Endovaskular Bersertifikat*.
- Murtiyani, N., Siswanto, E., & Kushayati, N. (2024). Edukasi Wound Healing Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Penanganan Luka Sederhana. *Abdimas Indonesia*, 2(2), 40–45.
- Notoatmodjo. (2020). Metodologi penelitian.
- Rosiska, M., & Yati, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1176–1186. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13313>
- Safitri, W. E., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Anggota PMR tentang Pertolongan Pertama pada Kasus

- Kecelakaan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 285–294.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Setia, N., & Ramdani, M. L. (2022). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 5(2), 29–35.
- Sugiyono, 2020. (2021). Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Interpretasi Grafik Pertumbuhan Balita Di Posyandu Desa Losari Kidul. 3, 33–49.
- Tenggara, A. (2023). Dalam Penanganan Kejadian Kecelakaan Sehari Hari Di SMP N 6 Unggul Lahat Selatan Kabupaten Lahat Tahun 2022 Training to Improve the Ability of Junior Red Cross Members in Handling Daily Accidents at SMP N 6 Unggul Lahat Selatan , Lahat Regency in 2022 dat. 2(1), 25–31.
- Zulfatul, M., Haristiani, R., Adi Yunanto Fakultas Keperawatan, R., & Jember Jalan Kalimantan, U. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa/Siswi dalam penanganan pertolongan Pertama Pada Perdarahan Di SMA Negeri 1 Jember. *Jurnal Akademik Universitas Jember*, 3(2), 8.